

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

#### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis yang dilakukan atas siklus pengeluaran PT Cerita Anak Bangsa di era *society* 5.0, dapat penulis sampaikan simpulan sebagai berikut:

1. Prosedur operasional terkait siklus pengeluaran PT Cerita Anak Bangsa tidak menjelaskan terkait prosedur pengadaan barang atau jasa melainkan menginformasikan terkait prosedur pencairan dana untuk melakukan pengadaan barang atau jasa, perjalanan dinas, hingga kegiatan/acara yang akan dilaksanakan. Secara umum tentu saja prosedur operasional pencairan dana berbeda dengan prosedur operasional dalam pembelian dan/atau pengadaan barang dan jasa sehingga prosedur operasional yang dimiliki PT Cerita Anak Bangsa tidak lengkap sesuai dengan teori prosedur operasional yang ada meskipun keduanya merupakan prosedur operasional yang berkaitan dengan siklus pengeluaran.
2. Fungsi-fungsi terkait siklus pengeluaran yang dimiliki oleh PT Cerita Anak Bangsa cukup berbeda dengan teori, hal tersebut juga karena pengaruh dari prosedur operasional terkait siklus pengeluaran yang dimiliki PT Cerita Anak

Bangsa. Oleh sebab fungsi-fungsi yang dimiliki tidak sesuai dengan teori, maka terjadi penumpukan beberapa fungsi pada satu fungsi di PT Cerita Anak Bangsa serta terdapat fungsi yang bisa dikatakan menjadi ganda karena seharusnya fungsi tersebut menjadi satu.

3. Catatan yang dihasilkan atas siklus pengeluaran PT Cerita Anak Bangsa tidak lengkap dan kurang rinci. Pertama, PT Cerita Anak Bangsa tidak memiliki kartu utang dikarenakan dalam prosedur operasional PT Cerita Anak Bangsa menekankan pencairan dana terlebih dahulu sebelum melakukan pengeluaran sehingga tidak ada utang dalam pengadaan barang atau jasa PT Cerita Anak Bangsa. Selain itu, PT Cerita Anak Bangsa tidak memiliki kartu persediaan untuk mencatat spesifikasi dari persediaan yang ada beserta harga pokoknya. Kedua, PT Cerita Anak Bangsa tidak menginformasikan bahwa catatan terkait buku jurnal secara spesifik jurnal pembelian/pengeluaran saja.
4. Dokumen-dokumen yang digunakan oleh PT Cerita Anak Bangsa terkait siklus pengeluaran bisa dikatakan sudah lengkap sesuai teori, namun karena prosedur dan fungsi yang masih tidak menjelaskan terkait pengadaan barang dan jasa menyebabkan tanggung jawab atas dokumen-dokumen yang digunakan menjadi tidak jelas. Selain tidak jelasnya penanggung jawab dari dokumen yang digunakan, tidak dijelaskan juga prosedur penggunaan dari dokumen-dokumen yang digunakan tersebut.
5. Pengendalian internal terkait siklus pengeluaran PT Cerita Anak Bangsa terlalu berfokus pada bagian keuangan, hal tersebut karena bagian keuangan berperan dalam setiap prosedur operasional pencairan dana PT Cerita Anak

Bangsa. Bagian keuangan juga secara mutlak mengemban sebagai fungsi pengendalian internal atau fungsi kontrol dalam penggunaan dana. Hal tersebut menjadikan bagian keuangan memiliki wewenang yang berbenturan karena selain harus menjadi kontrol dalam pencairan dana, bagian keuangan juga harus melakukan pencatatan dan otorisasi atas dana yang digunakan.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis, penulis dapat memberikan saran untuk perbaikan terkait siklus pengeluaran yang dimiliki oleh PT Cerita Anak Bangsa. Penulis menekankan saran pada prosedur operasional yang dimiliki PT Cerita Anak Bangsa terkait siklus pengeluaran yaitu semestinya dibuat juga prosedur dalam pengadaan barang/jasa secara langsung, tidak hanya prosedur dalam pencairan dana saja. Selain itu, terkait pengendalian internal yang seharusnya tidak terlalu memberikan fungsi pengendalian internal atau fungsi kontrol pada bagian keuangan. Saran tersebut dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. PT Cerita Anak Bangsa membuat prosedur operasional terkait siklus pengeluaran yang menginformasikan terkait pengadaan barang/jasa langsung dan tetap mempertahankan juga prosedur operasional terkait siklus pengeluaran yang menjelaskan terkait pencairan dana.
2. Dengan dibuatnya prosedur operasional terkait siklus pengeluaran yang menginformasikan terkait pengadaan barang/jasa langsung akan lebih mudah dalam pembagian fungsi dan/atau penyesuaian fungsi atas siklus pengeluaran PT Cerita Anak Bangsa, dengan begitu fungsi-fungsi juga akan lebih spesifik dan jelas terkait pembagian tanggung jawabnya. Seperti misalnya fungsi

pemesanan barang di PT Cerita Anak Bangsa bertanggung jawab atas fungsi penerimaan barang juga, menjadikan fungsi pemesanan barang *double job* dan hal tersebut tentu saja tidak efektif untuk siklus pengeluaran PT Cerita Anak Bangsa.

3. Masih pengaruh dari dibuatnya prosedur operasional terkait siklus pengeluaran yang menginformasikan terkait pengadaan barang/jasa langsung juga akan menghasilkan catatan yang lebih lengkap dan spesifik. Seperti, perincian jurnal hanya untuk pengeluaran/pembelian saja dan ada kemungkinan pembuatan kartu utang untuk memberikan informasi terkait nama pemasok/vendor pengadaan barang/jasa yang belum dibayar.

PT Cerita Anak Bangsa harus menyatakan secara tertulis juga untuk pengendalian internal dilakukan juga oleh bagian lain seperti bagian personalia atau kepatuhan internal untuk melakukan pengawasan untuk bagian keuangan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya karena bagian keuangan yang menjadi fungsi kontrol untuk bagian pengguna anggaran harus melaksanakan tugas juga dalam pencatatan dan tugas administratif lainnya tanpa ada yang melakukan pengawasan atau otorisasi